

## Desain Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik pada Pembelajaran Bahasa Arab

Berti Arsyad<sup>1</sup>, Sriwahyuningsih R Saleh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sastra Arab, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>bertiarsyad@umgo.ac.id , <sup>2</sup>sriwahyungsihsaleh@umgo.ac.id,

---

**Abstract:** *Characteristics of psychomotor skills in the form of sensory skills, alertness and the ability to act in a complex manner. Psychomotor skills of students in learning Arabic can be seen from the skills of students in carrying out language expressions. This study aims to describe how to design and design assessments in the psychomotor domain in learning Arabic. The method used in this research is descriptive qualitative with the type of research (library research), based on the method and type of research, the data sources are books and scientific articles that intersect with the subject matter. The results showed that the design and design of the psychomotor domain assessment instrument in Arabic learning could be done in the form of tests and non-tests. Test assessment instruments can be carried out when the learning process has taken place, and non-test instruments can be carried out during the process, namely when students practice.*

---

**Keywords:** *Arabic; Assessment Instrument Design; Psychomotor*

---

**Abstrak:** Karakteristik keterampilan psikomotorik berupa keterampilan penginderaan, kesiagaan serta kemampuan diri dalam bertindak secara kompleks. Keterampilan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab nampak dari kemahiran peserta didik dalam melakukan ekspresi berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana membuat rancangan dan desain penilaian pada ranah psikomotorik dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian (*library research*), berdasarkan metode dan jenis penelitian maka sumber data berupa buku-buku dan artikel ilmiah yang bersangkutan dengan pokok bahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan dan desain instrument penilaian ranah psikomotorik dalam pembelajran bahasa Arab dapat dilakukan dalam bentuk tes dan non tes. Instrument penilaian tes dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran telah berlangsung, dan instrument non tes dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu saat peserta didik melakukan praktik.

---

**Kata kunci:** Bahasa Arab; Desain Instrumen Penilaian; Psikomotorik

---

## PENDAHULUAN

Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga domain atau ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini adalah domain yang menyatu dan saling mendukung antara satu sama lain serta tidak dapat dipisahkan secara eksplisit. Ranah yang bersangkutan dengan keterampilan adalah ranah psikomotor<sup>1</sup>. Keterampilan (*skill*) diperoleh oleh peserta didik setelah peserta didik mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar. Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar peserta didik yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai bukti capaian dari kompetensi pengetahuan. Kompetensi keterampilan ini sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik.

Setiap mata pelajaran atau bahan ajar yang diajarkan selalu mengandung tiga ranah tersebut, hanya saja penekanannya berbeda. Mata pelajaran yang menuntut keterampilan peserta didik sudah pasti menitik beratkan pada aspek psikomotorik, berbeda dengan mata pelajaran yang muatannya berupa teori lebih memberikan penekanan pada ranah kognitif dan juga ranah afektif.

Sebelum menjelaskan pengertian penilaian kompetensi keterampilan perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian keterampilan (psikomotorik). Keterampilan psikomotor adalah serangkaian gerakan untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan- gerakan tersebut dikoordinasikan oleh persepsi atau pengorganisasian dan penafsiran informasi yang masuk melalui alat indera. Oleh karena itu, keterampilan psikomotor memiliki beberapa karakteristik yakni penginderaan, kesiagaan diri dan bertindak secara kompleks<sup>2</sup>. Ini menjadi bukti bahwa kompetensi keterampilan adalah implikasi dari keterpenuhan kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan tersebut menjadi bukti tingkat keahlian seseorang dalam keberhasilan pada suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Pada hakikatnya hasil belajar psikomotor merupakan manifestasi dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.

Penelitian tentang ranah psikomotorik telah banyak dilakukan baik kajian analisis teoritis atau implementasi dan atau pengembangan desain pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar pada ranah tersebut. Penelitian Fivia Eliza dkk. (2019) yang berjudul “*Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Padang*”. Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas yang mengungkap peran model pembelajaran *PjBL* dalam peningkatan kompetensi psikomotorik siswa. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada kompetensi psikomotorik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiarti, "Penilaian Psikomotor Siswa Pada Pembelajaran Fisika Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry", *Journal of Physics and Science Learning* 02, no. 1 (2018), h. 78–84.

<sup>2</sup>M Army Akbar et al., "Instrumen Penilaian Harian Aspek Psikomotor Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan," *Stabilitas: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 1, no. 1 (2020): h. 56–62.

<sup>3</sup>Fivia Eliza, Suriyadi Suriyadi, and Doni Tri Putra Yanto, "Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Padang," *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 19, no. 2 (2019): h. 57–66.

Penelitian lain oleh Kiki Miranti dkk. (2022) “*Melatih Keterampilan Psikomotorik Siswa melalui Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)*”. Peneliti dalam penelitiannya menemukan bahwa keterampilan psikomotorik akan muncul dengan mengajak siswa bekerja aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Hal ini dikuatkan dengan hasil temuan peneliti bahwa keterampilan psikomotorik siswa dapat dilatih dengan baik jika dilakukan pembelajaran berulang-ulang menggunakan LKS.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan I Putu Suarbawa (2019) dengan judul “*Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pembelajaran Corel Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Ranah Psikomotor*” Dari analisis data yang ditemukan oleh peneliti bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan psikomotorik dalam hal ini adalah hasil belajar Corel Draw siswa.<sup>5</sup>

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang belum dilakukan sebelumnya, bahwa penelitian terkait desain instrument penilaian pada ranah psikomotorik dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penelitian terbaru.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, jenis penelitian adalah kajian pustaka (*library research*), berdasarkan metode dan jenis penelitian maka sumber data berupa buku-buku dan artikel ilmiah berhubungan dengan pokok bahasan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah melakukan penelusuran referensi terkait dengan teknik catat. Data yang diperoleh kemudian ditelaah dan dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***A. Pengertian Ranah Psikomotorik***

Kata Psikomotorik berhubungan dengan kata motor, sensory-motor atau perceptual-motor. Jadi ranah psikomotorik berhubungan erat dengan gerak, skill, dan tingkah laku menyebabkan gerak tubuh atau bagian-bagiannya.<sup>6</sup>

Psikomotorik merupakan penilaian terhadap ranah yang berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Dengan kata lain ranah psikomotorik merupakan seluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh pikiran sehingga diperoleh suatu keterampilan fisik tertentu.<sup>7</sup> Keterampilan psikomotor adalah serangkaian gerakan untuk menyelesaikan tugas

---

<sup>4</sup>Kiki Miranti, Ahmad Rusyadi, and Fahmi Fahmi, “Melatih Keterampilan Psikomotorik Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS),” *Journal of Banua Science Education* 2, no. 2 (May 2022): h. 93–98.

<sup>5</sup>I Putu Suarbawa, “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pembelajaran Corel Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Ranah Psikomotor,” *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 2 (2019): h. 162.

<sup>6</sup>Nur Aeni, Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Materi Ajar Al-Qur’an Melalui Metode Snowball Throwing di Kelas X.2 MAN Pinrang, *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*. (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020). h. 9

<sup>7</sup>Rizki Dinar Febrianti, ‘Evaluasi Aspek Psikomotorik Siswa Kelas X pada Metode Bandongan dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis’ (IAIN Ponorogo, 2021). h. 40

dengan berhasil. Gerakan- gerakan tersebut dikoordinasikan oleh persepsi atau pengorganisasian dan penafsiran informasi yang masuk melalui alat indera.

Keterampilan psikomotor memiliki beberapa karakteristik yakni penginderaan, kesiagaan diri dan bertindak secara kompleks.<sup>8</sup> Keterampilan psikomotor didefinisikan sebagai: (1) Serangkaian gerakan otot-otot secara terpadu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas; (2) Keterampilan yang memerlukan terutama koordinasi fungsi syaraf motorik dan otot; (3) Keterampilan profesional yang dikembangkan secara sadar melalui proses pendidikan.<sup>9</sup> Kemampuan psikomotor yakni berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>10</sup>

Dari pengertian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotor merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kerja otot dan tampak dalam bentuk tindakan nyata siswa setelah menerima pengalaman belajar.

## **B. Merancang Dan Mendesain Instrumen Ranah Psikomotorik**

### **1. Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik**

Ada beberapa ahli yang menjelaskan cara menilai hasil belajar psikomotor. Ryan dalam Agus Dudung menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui (a) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (b) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (c) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya. Pendapat lain tentang penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: (a) kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, (b) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, (c) kecepatan mengerjakan tugas, (d) kemampuan membaca gambar dan atau simbol, (e) keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik.

### **2. Klasifikasi tujuan domain psikomotorik**

Klasifikasi hasil belajar psikomotorik yang banyak dipakai adalah rumusan dari Simpson yang dibagi atas tujuh tingkatan yaitu: (a) persepsi, (b) kesiapan, (c) gerakan terbimbing, (d) mekanisme-gerakan terbiasa, (e) gerakan kompleks, (f) adaptasi, dan (g) oriniasi atau kreatifitas.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup>Akbar et al., "Instrumen Penilaian Harian Aspek Psikomotor Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan." h. 58

<sup>9</sup>Hari Yulianto, *Memahami Tes, Pengukuran Dan Penilaian Untuk Pengembangan Instrumen Ranah Psikomotor*, 1 (Yogyakarta, n.d.), h. 4

<sup>10</sup>Sela Marselyana Abadi, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Psikomotor Siswa Pada Praktikum Kimia Materi Termokimia' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 13

<sup>11</sup>Agus Dudung, *Penilaian Psikomotor*, KARIMA, Cetakan I., (Depok: KARIMA, 2018), h. 45

<sup>12</sup>Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017). h. 46

a. Persepsi

Persepsi adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah, yakni kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala, kemampuan menangkap stimulus, menerima isyarat, dan menerjemahkannya dalam aksi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, tingkatan persepsi ini tercermin dalam: (a) kemampuan siswa dalam mengidentifikasi perbedaan bunyi huruf, kata dan kalimat bahasa Arab yang disimak, (b) kemampuan membedakan panjang pendek harakat, syiddah, nun dan tanwin, (c) kemampuan menangkap maksud utama dari pembicaraan singkat dalam bahasa Arab, (d) kemampuan merespon secara verbal terhadap stimulus sederhana yang diberikan dengan menggunakan bahasa Arab, (e) mampu menyalin kembali teks bahasa Arab dengan baik dan benar, dan lain-lain.

b. Kesiapan

Kesiapan adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu kegiatan. Misalnya kesiapan menempatkan diri sebelum lari, menari, mengetik, memperagakan shalat, mendemonstrasikan penggunaan termometer, menguasai urutan langkah suatu kegiatan, mendemonstrasikan posisi yang benar dan lain-lain.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, tingkat kesiapan ini tercermin dalam tindakan-tindakan antara lain: (a) mendemonstrasikan pengucapan huruf, kata dan kalimat berbahasa Arab, (b) membaca teks berbahasa Arab yang masih lengkap dengan syakalnya dengan fasih, lancar dan intonasi yang benar, (c) mampu menuliskan kata, frase dan kalimat berbahasa Arab yang ditekankan tanpa melihat contoh.

c. Gerakan terbimbing

Gerakan terbimbing adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan. Contohnya mengikuti gerakan menggosok gigi yang benar.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, tingkatan psikomotorik gerakan terbimbing ini tercermin dalam kemampuan siswa: (1) menirukan intonasi bacaan guru dengan baik, (b) menirukan gaya pidato native speaker dalam bahasa Arab, (c) mampu mendemonstrasikan hiwar atau dialog berbahasa Arab sesuai dengan contoh yang telah diberikan, (d) mampu menuliskan kalimat bahasa Arab sederhana di papan tulis atau buku tulis, (e) mampu menyusun kalimat atau paragraf dalam bahasa Arab berdasarkan mufradat yang telah diberikan, dan lain-lain.

d. Mekanisme-gerakan terbiasa

Mekanisme adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model atau contohnya. Kemampuan ini diperoleh karena latihan yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Misalnya kemampuan memperagakan cara mencari bayangan benda dengan menggunakan mikroskop, mendemonstrasikan cara menggunakan slide projector, mendemonstrasikan cara melukis, dan lain-lain.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan mechanism ini tercermin dalam kemampuan siswa: (1) menyampaikan pertanyaan sederhana dengan menggunakan bahasa Arab, (2) menjawab pertanyaan dalam bahasa Arab dengan kalimatnya sendiri, (3) melakukan tanya jawab atau diskusi mengenai tema tertentu dengan teman sebelahnya, (4) mampu membaca teks berbahasa Arab tanpa syakal dengan benar, (5) mampu menerjemahkan teks berbahasa Arab sederhana ke dalam bahasa Indonesia.

e. Gerakan kompleks

Gerakan kompleks adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat. Contohnya, mendemonstrasikan cara menggergaji kayu dengan memakai gergaji mesin, mendemonstrasikan cara mengemudi kendaraan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan keterampilan ini akan tampak dalam kemampuan siswa untuk: (1) menyampaikan gagasan atau pendapatnya sendiri dengan menggunakan bahasa Arab secara lancar, (2) menuliskan gagasan atau pendapatnya sendiri dalam bahasa Arab, (3) mengungkapkan kembali gagasan atau isi paragraf berbahasa Arab dengan bahasanya sendiri, (4) menerjemahkan paragraf berbahasa Arab yang kompleks ke dalam bahasa Indonesia dengan benar dan tepat, (5) menyimpulkan isi pembicaraan atau dialog dalam bahasa Arab dengan menggunakan bahasanya sendiri, dan lain-lain.

f. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru yang dihadapinya. Contoh, mendemonstrasikan cara mengendarai mobil dalam menghadapi rintangan, dan cara berenang di pusanan air yang deras.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan adaptasi ini tampak dalam siswa yang mampu: (1) merespons pembicaraan yang kompleks dalam bahasa Arab, (2) mengungkapkan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri secara lisan, (3) menulis artikel dalam bahasa Arab dalam berbagai tema.

g. Originasi atau kreatifitas

Originasi adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya, atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan yang orisinal.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan originasi ini bisa nampak dalam bentuk: (1) menciptakan karya syair sendiri, (2) menghasilkan karya terjemahan dari bahasa Arab yang sangat baik, (3) menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan sangat baik dalam situasi dan kondisi apapun.

Sementara Dave membagi domain hasil belajar psikomotorik kepada lima tingkatan, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan- kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.
- b. Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.
- c. Presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.
- d. Artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.
- e. Naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.

---

<sup>13</sup>Andi Nurwati, "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014): h. 393

Berikut ini, tabel ringkasan tahapan psikomotorik yang dikemukakan oleh Dave.

No	Tingkat Psikomotorik	Deskripsi Perilaku	Contoh Aktifitas Yang diukur	Kata Operasional	Kerja
1	Imitasi	Meniru tindakan yang dicontohkan orang lain: mengamati lalu meriplikasi	Mengamati guru atau pelatih kemudian menirukannya: aktivitas proses. Menyimak bacaan guru kemudian menirukannya	Meniru, meriplikasi, mengulangi	mengikuti,
2	Manipulasi	Mereproduksi aktifitas dari pelatih atau ingatannya	Melakukan tugas dari instruksi tertulis atau lisan. Menerapkan petunjuk guru dalam berpidato berbahasa Arab	Menciptakan kembali, membangun, menunjukkan, melaksanakan, mengimplementasikan	
3	Presisi	Melakukan keterampilan tanpa bantuan orang lain Mengadaptasi	Menunjukkan keahlian dalam melaksanakan tugas tanpa bantuan atau instruksi. Mampu membaca teks berbahasa Arab tanpa harakat secara mandiri	Mendemonstrasikan, mempertunjukkan, menyempurnakan, mengkalibrasi, mengontrol	
4	Artikulasi	Mengadaptasi dan mengintegrasikan keahlian	Mengaitkan dan mengkombinasikan aktifitas untuk mengembangkan metode	Mengkonstrusikan, memecahkan, mengkombinasikan, mengkoordinasikan, mengintegrasikan, mengadaptasi, mengembangkan, mereformulasi	
5	Naturalisasi	Melakukan aktifitas secara terkait dengan tingkat keterampilan yang telah dimiliki	Mendefinisikan tujuan, pendekatan dan strategi untuk melakukan aktifitas tertentu	Merancang, menspesifikasi, mengelola	

Sumber: Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>

### 3. Jenis Perangkat Penilaian Psikomotor

Untuk melakukan pengukuran hasil belajar ranah psikomotor, ada dua hal yang perlu dilakukan oleh pendidik, yaitu membuat soal dan membuat perangkat/ instrumen untuk mengamati unjuk kerja peserta didik. Soal untuk hasil belajar ranah psikomotor dapat berupa lembar kerja, lembar tugas, perintah kerja, dan lembar eksperimen. Instrumen untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat berupa lembar observasi atau portofolio. Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengobservasi keberadaan suatu benda atau kemunculan aspek- aspek keterampilan yang diamati.<sup>14</sup>

Lembar observasi dapat berbentuk daftar periksa/check list atau skala penilaian (*rating scale*). Daftar periksa berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya tinggal memberi check (*centang*) pada jawaban yang sesuai dengan aspek yang diamati. Skala penilaian adalah lembar yang digunakan untuk menilai unjuk kerja peserta didik atau menilai kualitas pelaksanaan aspek-aspek keterampilan yang diamati dengan skala tertentu, misalnya skala 1 - 5. Portofolio adalah kumpulan pekerjaan peserta didik yang teratur dan

<sup>14</sup>Agus Dudung, *Penilaian Psikomotor*, h. 46

berkesinambungan sehingga peningkatan kemampuan peserta didik dapat diketahui untuk menuju satu kompetensi tertentu.

#### 4. Konstruksi Instrumen Psikomotor

Sama halnya dengan soal ranah kognitif, soal untuk penilaian ranah psikomotor juga harus mengacu pada standar kompetensi yang sudah dijabarkan menjadi kompetensi dasar. Setiap butir standar kompetensi dijabarkan minimal menjadi 2 kompetensi dasar, setiap butir kompetensi dasar dapat dijabarkan menjadi 2 indikator atau lebih, dan setiap indikator harus dapat dibuat butir soalnya. Indikator untuk soal psikomotor dapat mencakup lebih dari satu kata kerja operasional.

Selanjutnya, untuk menilai hasil belajar peserta didik pada soal ranah psikomotor perlu disiapkan lembar daftar periksa observasi, skala penilaian, atau portofolio. Tidak ada perbedaan mendasar antara konstruksi daftar periksa observasi dengan skala penilaian. Penyusunan kedua instrumen itu harus mengacu pada soal atau lembar perintah/lembar kerja/lembar tugas yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan pada soal atau lembar perintah/lembar tugas dibuat daftar periksa observasi atau skala penilaian. Pada umumnya, baik daftar periksa observasi maupun skala penilaian terdiri atas tiga bagian, yaitu: (a) persiapan, (b) pelaksanaan, dan (c) hasil.

#### 5. Penyusunan Rancangan Penilaian Psikomotorik

Sebaiknya guru merancang secara tertulis sistem penilaian yang akan dilakukan selama satu semester. Rancangan penilaian ini sifatnya terbuka, sehingga peserta didik, guru lain, dan kepala sekolah dapat melihatnya. Langkah-langkah penulisan rancangan penilaian adalah; 1) Mencermati silabus yang sudah ada. 2) Menyusun rancangan sistem penilaian berdasarkan silabus yang telah disusun.

Selanjutnya, rancangan penilaian ini diinformasikan kepada peserta didik pada awal semester. Dengan demikian sistem penilaian yang dilakukan guru semakin sempurna atau semakin memenuhi prinsip – prinsip penilaian.

Adapun menurut Muslich dalam Alanisa bahwa langkah-langkah khusus dalam pembuatan instrumen penilaian psikomotor meliputi:<sup>15</sup>

- a. Identifikasi semua langkah- langkah penting yang diperlukan atau yang akan memengaruhi hasil akhir (*out put*) yang terbaik.
- b. Tulislah perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (*out put*) yang terbaik.
- c. Usahakan untuk membuat kriteria- kriteria kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak sehingga kriteria tersebut dapat diobservasi selama peserta didik melaksanakan tes perbuatan.
- d. Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan siswa yang harus dapat diamati (*observable*) atau karakteristik produk yang dihasilkan.

---

<sup>15</sup>Alanisa Lola Pasaribu, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor pada Materi Titrasi Asam Basa Kelas Xi-Mia SMAN 4 Kota Jambi', *Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Jambi* (Universitas Jambi, 2017). h. 6



- e. Urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.
- f. Kalau ada periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain.

## 6. Penyusunan Kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan matriks yang berisi spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Kisi-kisi merupakan acuan bagi penulis soal, sehingga siapapun yang menulis soal akan menghasilkan soal yang isi dan tingkat kesulitannya relatif sama.

Contoh kisi-kisi soal ranah psikomotor pada pembelajaran Bahasa Arab

Tabel kisi-kisi soal praktik percakapan/*muhāḍāṣah*

Kompetensi Dasar	Bahan Kelas/Semester	Materi Pembelajaran	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.3. Mempraktikkan percakapan sederhana dengan menggunakan peraturan, serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri	X/1	Perkenalan /التعارف/al-ta'aruf	Mendemonstrasikan percakapan dalam berbahasa Arab dengan baik dan benar	Praktek	1

## 7. Penyusunan Instrumen Penilaian Psikomotor

Instrumen Penilaian psikomotor terdiri atas soal atau perintah dan pedoman penskoran untuk menilai unjuk kerja peserta didik dalam melakukan perintah/soal tersebut.

### a. Penyusunan soal

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh penulis soal ranah psikomotor adalah mencermati kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Soal harus dijabarkan dari indikator dengan memperhatikan materi pembelajaran. Pada contoh kisi-kisi di atas, dapat dibuat soal sebagai berikut:

“Demonstrasikan/lakukan percakapan dengan menggunakan kosa kata yang telah dipelajari tentang perkenalan/*al-ta'aruf*”

Soal ranah psikomotor untuk ulangan tengah semester dan akhir semester yang biasanya sudah mencapai tingkat psikomotor manipulasi, mencakup beberapa indikator.

### b. Pedoman penskoran

Pedoman penskoran dapat berupa daftar periksa observasi atau skala penilaian yang harus mengacu pada soal. Soal/lembar tugas/perintah kerja ini selanjutnya dijabarkan menjadi aspek-aspek keterampilan yang diamati. Untuk soal dari contoh kisi-kisi di atas, cara menuliskan daftar periksa observasi atau skala penilaiannya sebagai berikut.

- 1) Mencermati soal
- 2) Mengidentifikasi aspek-aspek keterampilan kunci dalam percakapan/*muhāḍāṣah*. dalam hal ini aspek-aspek keterampilan kunci itu adalah: (a) Kosa kata (b) Kelancaran, (c) Pemahaman. (d) Qawaid (e) Kepercayaan diri.

- 3) Mengidentifikasi aspek-aspek keterampilan dari setiap aspek keterampilan kunci
- 4) Menentukan jenis instrumen untuk mengamati kemampuan peserta didik, apakah daftar periksa observasi atau skala penilaian
- 5) Menuliskan aspek-aspek keterampilan dalam bentuk pertanyaan/ pernyataan ke dalam tabel
- 6) Membaca kembali skala penilaian atau daftar periksa observasi untuk meyakinkan bahwa instrumen yang ditulisnya sudah tepat
- 7) Meminta orang lain untuk membaca atau menelaah instrumen yang telah ditulis untuk meyakinkan bahwa instrumen itu mudah dipahami oleh orang lain.

Contoh penskoran aspek penilaian praktek percakapan/*muhāḍāṣah*

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Kosa kata	20
2	Kelancaran	20
3	Qawaid	20
4	Pemahaman	20
5	Kepercayaan diri	20
<b>Jumlah Skor</b>		100

#### Lembar Observasi Performansi

No	Nama	Skor per aspek yang diperoleh					Skor yang diperoleh
		Kosa kata	Kelancaran	Qawaid	Pemahaman	Kepercayaan diri	
1	Berti	10	12	12	15	20	69
2	Baso	15	20	18	20	20	93

## KESIMPULAN

Kemampuan psikomotor merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kerja otot dan tampak dalam bentuk tindakan nyata siswa setelah menerima pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik. Simpson yang dibagi atas tujuh tingkatan yaitu: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) mekanisme-gerakan terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) adaptasi, dan (7) orinasi atau kreatifitas. Sementara Dave membagi domain hasil belajar psikomotorik kepada lima tingkatan, yaitu: (1) Imitasi, (2) Manipulasi, (3) Presisi, (4) Artikulasi, (5) Naturalisasi. Penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk.

## DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M Army, H M Mulhim, Universitas Lambung Mangkurat, and Guru Profesional, 'Intrumen Penilaian Harian Aspek Psikomotor Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan', *Stabilitas: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1.1 (2020), 56–62
- Dudung, Agus, *Penilaian Psikomotor*, KARIMA, Cetakan I, (Depok: KARIMA, 2018)
- Eliza, Fivia, Suriyadi Suriyadi, and Doni Tri Putra Yanto, 'Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di

- SMKN 5 Padang', *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19.2 (2019), 57–66 <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i2.427>
- Miranti, Kiki, Ahmad Rusyadi, and Fahmi Fahmi, 'Melatih Keterampilan Psikomotorik Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)', *Journal of Banua Science Education*, 2.2 (2022), 93–98 <https://doi.org/10.20527/jbse.v2i2.106>
- Munip, Abdul, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017) <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
- Nurwati, Andi, 'Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.2 (2014), 385–400 <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.78I>
- Pasaribu, Alanisa Lola, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor Pada Materi Titrasi Asam Basa Kelas Xi-Mia Sman 4 Kota Jambi', *Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Jambi* (Universitas Jambi, 2017)
- Suarbawa, I Putu, 'Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pembelajaran Corel Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Ranah Psikomotor', *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2.2 (2019), 162 <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i2.17624>
- Sugiarti, 'Penilaian Psikomotor Siswa Pada Pembelajaran Fisika Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry', *Journal of Physics and Science Learning*, 02.1 (2018), 78–84